BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2011:29) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dari Pengertian Diatas, Maka Objek dari Penelitian ini adalah Biaya Kepatuhan, Penagihan pajak, dan Penerimaan Pajak.

3.2 Metodelogi Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:127) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2011:29) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2011:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang bersifat kuantitatif yang hasilpenelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. artinya penelitiandiolah dengan menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) sehinggadiketahui hubungan yang signifikan pada variabel tersebut dan memperjelas objekyang diteliti dengan adanya penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis.Desain penelitian merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan pedoman dalam memlakukan penelitian.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narmawati (2011:30) adalah:

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
   Penerimaan Pajak pada tahun 2011 tidak sesuai dengan target yang dicapaiYaitu, realisasi penerimaan pajak per 5 Agustus 2011 telah mencapai Rp466 triliun. Sedangkan target penerimaan pajak pada APBNP 2011 sebesar Rp878 triliun.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
   Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Dalam penelitian ini yang diambil adalah Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak.
3. Menetapkan rumusan masalah.
   Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh Biaya kepatuhan dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pajak di KPP Wilayah Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
   Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin menganalisis seberapa besar pengaruh Biaya kepatuhan dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pajak di KPP Wilayah Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
   Hipotesis dalam penelitian ini Biaya kepatuhan dan penagihan pajak yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak pajak di KPP Wilayah Bandung.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Biaya kepatuhan dan penagihan pajak, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Penerimaan pajak.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
   Dalam penelitian ini menggunakan data Primer dan sekunder yaitu berupa kuisoner dan data wajib pajak yang terdaftar di KPP wilayah Bandung, teknik penentuan sampelnya terdiri dari populasi dan sampel. Populasi dan sampelnya sama, yaitu KPP Wilayah Bandung, teknik pengumpulan datanya di dapat dari kuisoner.
8. Melakukan analisis data.
   analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan dengan desain penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang di gunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP Pratama	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP Pratama	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP Pratama	*Cross Sectional*
T – 4, 5, 6	*Descriptive & Verificative*	*Descriptive & Explanatory Survey*	KPP Pratama	*Cross Sectional*

Sumber**:** Umi Narimawati (2008:18)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas yaitu Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak.

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Maka variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penerimaan pajak pada KPP wilayah jawa barat I.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuisioner
Biaya Kepatuhan (x1)	biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam memenuhi persyaratan Perpajakan yang dikenakan padamereka oleh hukum danotoritas tertentu.pendapatan,atas pembayaran aktualpajak danatas biaya distorsi yang melekat dalam sifat pajak.	*1.Direct money cost* *2. Time cost,*	Ordinal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Penagihan Pajak (X2)	Penagihan pajak merupakan perbuatan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, karena wajib Pajak tidak mematuhi ketentuan undang – undang khususnya mengenai pembayaran pajak.	1. STP, 2. SKPKB, 3. SKPKBT, 4. Surat Paksa 5. Surat Teguran	Ordinal	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16,17,18 , 19,20,21, 22
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan Negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan	Realisasi Penerimaan Pajak	Rasio	

3.2.3 Sumber dan teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan.

Definisi data primer dan data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2006:209) adalah sebagai berikut:

> "Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti."

Sedangkan definisi data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2006:209) adalah sebagai berikut :

> "Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

3.2.4 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yg akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:117) Definisi populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarakan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 KPP di Kanwil Jawa Barat I

b. Sampel

Menurut Sugiono (2011:118) Definisi sampel adalah sebagai berikut :

> "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuai dengan pengertian ini maka, pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sample tersebut dapat benar- benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi. Sampel merupakanbagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian.Penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah yang bersifat *homogen* yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat- sifat yang relative sama satu samalainnya. Ciri utama dari *homogen* adalah tidak ada perbedaan hasildari jumlah tes yang berbeda.Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 KPP yang terdaftar di Kanwil Jawa Barat I.

Teknik sampling merupakan cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian, akan tetapi hanya sebagian saja dari jumlah populasi yang ada pengambilan sampel ini memungkinkan penulis untuk melakukan perhitungan statistic untuk menentukan kedua variable yang akan diteliti.

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin* , pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagia berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = jumlah sampel

N= jumlah polulasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil nilai e = 0.1 (10%)

N = 100

$$n = \frac{100}{1 + 100\,(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0{,}01)}$$

$$n = \frac{100}{1+1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

n = 50

Berdasarkan perhitungan diatas maka penulis menetapkan anggota sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 50 sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah KPP Kanwil Jabar 1. Untuk menjawab variabel penelitian dibutuhkan populasi untuk masing-masing variabel. Variabel biaya kepatuhan dan penagihan pajak diisi oleh responden untuk menjawab kuesioner variabel tersebut, karena berskala ordinal. Sedangkan varibel penerimaan pajak berskala rasio berupa data penerimaan pajak terdiri dari 1 periode yaitu tahun 2011.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode ”*Random Sampling*”, karena tidak semua populasi di jadikan sampel maka, sampel yang digunakan ialah sampel acak.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.
    b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    c. Kuesioner, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk

memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Husein Umar (1998: 195) untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment Corelation Coeficient*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\left(\sum xy\right) - \left(\sum x \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan
X : Skor item instrumen yang akan digunakan
Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut
n : Jumlah responden .

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	**0,30**
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total. Jika diperoleh nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas untuk setiap butir kuesioner dari variabel Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Biaya Kepatuhan

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.590	0,3	Valid
2	0.605	0,3	Valid
3	0.589	0,3	Valid
4	0.655	0,3	Valid
5	0.611	0,3	Valid
6	0.686	0,3	Valid
7	0.614	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Penagihan Pajak

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.743	0,3	Valid
2	0.676	0,3	Valid
3	0.464	0,3	Valid
4	0.494	0,3	Valid
5	0.409	0,3	Valid
6	0.647	0,3	Valid
7	0.672	0,3	Valid
8	0.651	0,3	Valid
9	0.649	0,3	Valid
10	0.677	0,3	Valid
11	0.744	0,3	Valid
12	0.799	0,3	Valid
13	0.597	0,3	Valid
14	0.555	0,3	Valid
15	0.760	0,3	Valid

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa untuk 7 item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Biaya Kepatuhan dan untuk 15 item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Penagihan Pajak, diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk masing-masing variabel lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian iniadalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* menurut Sugiono (2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :
r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	**Indeks Reliabilitas**	**Nilai kritis**	**Keterangan**
Biaya Kepatuhan	0.754	0,70	Reliabel
Penagihan Pajak	0,880	0,70	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang sedang diuji lebih besar dari 0,70, hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi.

3.2.4.3 Uji MSI

karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengkurannya menjadi skala interval melalui "*Methode Of Successive Interval (MSI)"*. Menurut Hays (1969:39) dalam Umi Narimawati (2010:47), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) "Mengolah data

   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
   c. Menghitung nialai Z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Of Successive Interval (MSI)* sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Means of interval}} = \frac{\textit{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textit{(Area Under Upper Limit) – (Area Under Lower Limit)}}$$

Dimana:

Means of interval	: Rata-rata interval
Density at lower limit	: Kepadatan batas bawah
Density at upper limit	: Kepadatan batas atas
Area under upper limit	: Daerah dibawah batas atas
Area under lower limit	: Daerah dibawah batas bawah

   f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \left|\text{Nilai Skala}_{minimum}\right| + 1$$

Untuk mengetahui pengaruh Biaya Kepatuhan dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak di kanwil Jawa Barat I digunakan analisis sebagai berikut :

3.2.5 Rancangan analisis dan Pengujian hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2010:13) Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) definisi analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) "Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik grafik dengan bantuan software Excell dan SPSS.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, di gunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2008:42)

Keterangan:
a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden, atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi".

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00% – 36,00%	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01% – 52,00%	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01% – 68,00%	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01% – 84,00%	Tinggi/ Baik
5	84,01% – 100%	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31) definisi analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan.Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram.Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang diterapkan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah, yaitu : memberikan pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif dan negatif.

Tabel 3.9
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

Sumber:Sugiyono (2010:34)

Tabel 3.10
Scorring Untuk Jawaban Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

1. Analisis Regresi Linear

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang diperkirakan antara pengaruh Biaya Kepatuhan dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak digunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2009 : 204)

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak
X = Biaya Kepatuhan dan penagihan pajak
a = Konstanta yang merupakan nilai Y bila X = 0
b = Koefesien arah regresi, berupa pertambahan / pengurangan Y bila bertambah/berkurang 1 unit.

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2$$

Sumber: Sugiyono (2009;279)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel maka konsekuensinya adalah:

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Gujarati (2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independent dan variabel dependent yang diteliti, apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak

membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^2\right]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_1y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^2\right]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.ry_2r_{12}}{\left(1 - r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Adapun penilaian koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.11
Interpretasi Perhitungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0.0 – 0.19	Korelasi sangat rendah
0.2 – 0.39	Korelasi rendah
0.4 – 0.59	Korelasi sedang
0.6 – 0.79	Korelasi kuat
0.8 – 1.0	Korelasi sangat kuat

Sumber : Husein Umar (2004:132)

Nilai koefisien korelasi Menurut Husein Umar (2004:132), berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai r > 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y, atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
2. Jika nilai r < 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y, atau semakin besar nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
3. Jika nilai variabel r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
4. Jika nilai r = 1 atau r = -1 telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke arah angka nol, maka garis semakin tidak lurus.

4. Analisis Determinasi

Analisis determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya Pengaruh Biaya Kepatuhan dan Pajak Penghasilan Terhadap Penerimaan Pajak dan Seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis diatas dinyatakan dalam persentase dan batas. Batas dan determinasi dinyatakan sebagai berikut :

$$0 < r2 < 1$$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2009:184)

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

Dimana :

Kd = 0 ,maka hubungan besarnya Pengaruh Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Lemah.

Kd = 1 ,maka hubungan besarnya Pengaruh Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kuat.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak (variabel X) sebagai variabel bebas dengan Penerimaan Pajak (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Jika terdapat pengaruh yang signifikan maka dapat di formulasikan dalam Hipotesis $H_{0,}$ yaitu hipotesis untuk di tolak. Tetapi apabila kedua variabel tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh yang signifikan maka dapat di formulasikan dalam Hipotesis Alternatif H_1 yaitu hipotesis yang di harapkan untuk di terima.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) antara variabel bebas Biaya Kepatuhan terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak.

   Ho $\beta_1 = 0$: Biaya Kepatuhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

   H_a $\beta_1 \neq 0$: Biaya Kepatuhan secara parsial berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

2. Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) antara variabel bebas penagihan pajakterhadap variabel terikat Penerimaan Pajak.

   Ho : $\beta_i = 0$: penagihan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_a $\beta_1 \neq 0$: penagihan pajak secara parsial berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak

Ho : $\beta_i = 0$: Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak secara parsial.

Ha : $\beta_i \neq 0$: Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak secara parsial.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah pengaruh variabel bebas signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Dimana :

b = Koefisien Regresi ganda
Se (b) = Standar eror

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

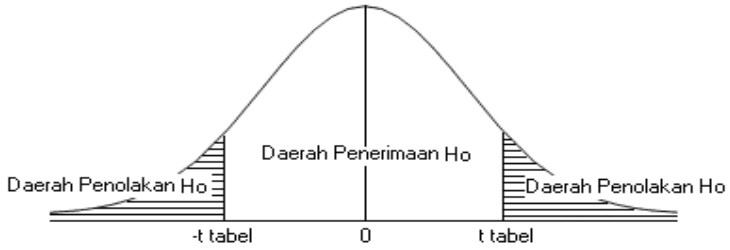
a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 10-2-1=7

b. Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3) Tolak Ho jika nilai F-sign $< \alpha$),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis diatas dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan = 0.05 Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis Ho adalah sebagai berikut:

a. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka Ho ada pada daerah Penolakan, berarti H_1 diterima ataau ada artinya Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak.
b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka Ho ada pada daerah Penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada artinya Biaya Kepatuhan dan Penagihan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak.